
**PENINGKATAN PENGELOLAAN KELAS GURU MI DI KECAMATAN BANDONGAN
MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Yesi Franita¹

Zuida Ratih Hendrastuti²

Ervinna Nurizkytha³

Rifqi Ahul Setiawan⁴

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tidar^{1,2,3,4}

yesi.franita@untidar.ac.id

History Artikel

Received: 03-12-2023; *Revised:* 22-12-2023; *Accepted:* 26-03-2024; *Published:* 30-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi adanya permasalahan mitra, yaitu masih banyaknya guru di MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo Kecamatan Bandongan yang menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dalam mengajar, sehingga situasi pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa. Selain itu, minimnya pelatihan yang diterima oleh guru dari kedua sekolah mitra membuat para guru juga memiliki referensi yang terbatas terkait model-model pembelajaran kooperatif. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas melalui pengembangan dan penerapan model pembelajaran kooperatif, sehingga pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat langsung digunakan oleh guru di kelas. Pelatihan dilaksanakan dengan ceramah dan diskusi, praktik merancang model pembelajaran, dan simulasi penggunaan model pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan sebagai evaluasi kegiatan ini berupa angket respon peserta. Hasil dari kegiatan ini, yakni meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru-guru dari kedua sekolah mitra dalam hal merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa guru dari sekolah mitra mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian dalam hal peningkatan pengelolaan kelas melalui merancang, mengembangkann, dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan rerata sebesar 85% dan merasa cukup puas dengan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan angket respon peserta dengan persentase sebesar 82,63%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, pelatihan, pendampingan, pengelolaan kelas

ABSTRACT

This community service activity is motivated by partner problems, namely that there are still many teachers at MIS Raudlatuddin Salamkanci and MIS Al Ulum Wonolelo, Bandongan District who use conventional learning methods and models in the form of lectures in teaching, so that learning sites tend to be monotonous and do not attract students' interest. Apart from that, the lack of training received by teachers from the two partner schools means that teachers also have limited references regarding cooperative learning models. This

community partnership program aims for increasing teachers' knowledge and skills in classroom management through the development and implementation of cooperative learning models, so that the knowledge gained during training and mentoring activities can be directly used by teachers in the classroom. Training was carried out with lectures and discussions, practice designing learning models, and simulations of using learning models. This community service activity was carried out through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The instrument used to evaluate this activity was a participant response questionnaire. The results of this activity are increasing the abilities and skills of teachers from the two partner schools in planning, developing and implementing cooperative learning models. Based on the service activities that have been carried out, in general it can be concluded that teachers from partner schools benefit from service activities in terms of improving classroom management through designing, developing and implementing cooperative learning models with an average of 85% and feel quite satisfied with the activities carried out based on participant response questionnaires with a percentage of 82.63%.

Keywords: cooperative learning models, training, mentoring, classroom management

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan pendidikan dan keterlibatan tenaga pendidik merupakan aspek utama dalam pembangunan karakter peserta didik pada aspek pembangunan bangsa dan negara (Eduard dkk., 2022). Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik merupakan kunci utama kesuksesan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mendesain dan mempersiapkan rencana dan proses pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Armanto dkk. (2021) mengatakan bahwa hal terpenting bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah suksesnya dalam membekali peserta didik yang diajarnya dalam memahami konsep dan kerangka berpikir intelektual dalam kemampuan berpikir kritis.

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajar, sehingga situasi belajar cenderung monoton dan membosankan. Guru masih menjadi pusat belajar sehingga siswa kurang aktif dan kreatif. Konsep pembelajaran kontekstual menuntut guru mampu mendesain persiapan pembelajaran yang kreatif serta mampu membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang

dimilikinya (Ali, 2021). Tenaga pendidik pada saat ini cenderung memfokuskan tujuan pembelajaran pada ketercapaian target materi kurikulum, yang mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman konsep. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah. Metode ini dirasa kurang efektif dan membosankan bagi siswa. Padahal metode pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) berdampak pada rendahnya daya serap atau prestasi belajar peserta didik. Peran guru yang mendominasi menyebabkan tingkat kebosanan tinggi yang berakibat pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik, yang pada akhirnya berpengaruh pada masalah ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran yang membosankan menjadi penyebab kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, seperti peserta didik saling mengobrol, bermain lempar-lemparan, bahkan tidak jarang terjadi konflik antar peserta didik yang berujung pada perkelahian. Hal ini akan menyita waktu guru untuk mendamaikan siswa yang konflik sehingga waktu yang seharusnya untuk pembelajaran menjadi terbuang untuk hal tersebut. Selain itu, pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa mengantuk dan bermain sendiri. Dengan demikian, diperlukan keterampilan pengelolaan kelas yang baik dari guru serta penggunaan model pembelajaran yang

berpusat pada siswa atau yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas dapat diminimalkan.

Model pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Republik Indonesia, 2003). Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru. Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Hasanah, 2021). Pembelajaran kooperatif dirancang sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan perbedaan latar belakang (Eduard dkk., 2022).

Pembelajaran kontekstual akan berjalan dengan baik jika dikembangkan dan didukung dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung oleh pendapat Widodo (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan prinsip belajar untuk sukses bersama. Model pembelajaran ini disebut juga dengan tutorial teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dapat dijadikan pilihan bagi para pendidik mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada pembelajaran ini, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar bersama dengan temannya dan seorang siswa dapat menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain (Hasanah, 2021). Bertolak dari hal tersebut, pengembangan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif permasalahan terkait kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan kepala madrasah di MIS

Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo, diperoleh fakta bahwa hingga saat ini guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga tidak jarang peserta didik merasa bosan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, karena sistem pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran selain ceramah dan diskusi. Selama ini para guru dari kedua sekolah sangat jarang memperoleh pelatihan maupun pendampingan terkait metode maupun model pembelajaran. Oleh karena itu, para dosen di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar menginisiasi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi para guru MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo dalam mengembangkan dan merancang model pembelajaran kooperatif yang nantinya dapat diterapkan di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan model pembelajaran kooperatif. Pelatihan ini ditujukan untuk Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, dengan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di kedua sekolah mitra untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang disampaikan dalam pelatihan, yakni motivasi pelaksanaan penelitian dan materi pelatihan model pembelajaran kooperatif, sedangkan tanya jawab dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan informasi atau materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan.

2. Diskusi
Diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan ketika memecahkan suatu masalah. Hal ini bertujuan agar terjadi kegiatan saling tukar pikiran dan curah pendapat terkait dengan ide dan gagasan masing-masing sehingga terjadi kesepakatan bersama.
3. Praktik
Metode ini berjalan seiring dengan materi teoritisnya agar dapat langsung direfleksi hasil praktiknya. Praktik merupakan kegiatan yang dilakukan langsung dalam merencanakan, membuat, dan simulasi model pembelajaran kooperatif.
4. Pendampingan
Peserta memperoleh kesempatan untuk pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, lalu dievaluasi hasilnya.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi dan evaluasi kegiatan, dengan rincian sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Koordinasi internal dalam tim pengabdian (dosen) untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi, perlengkapan, dan administratif).
 - b. Koordinasi eksternal dilakukan dengan MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo di Kecamatan Bandongan untuk saling kerja sama dalam perekrutan peserta, penyediaan tempat pelatihan, serta penyusunan konsep materinya.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan
Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu penyajian materi, pendampingan praktik perencanaan, pembuatan, dan simulasi penerapan model pembelajaran kooperatif, dan pendampingan.
3. Tahap refleksi dan evaluasi kegiatan
 - a. Evaluasi proses dalam tiap akhir sesi penyajian dilakukan penilaian pada para pemateri dan materinya. Hal ini merupakan refleksi para peserta akan apa yang telah disajikan dan bagaimana para

penyajinya. Demikian juga, tim pengabdian memberikan penilaian terhadap para peserta, baik kehadiran, keaktifan, maupun partisipasinya dalam setiap kegiatan pelatihan. Selain itu, pada sesi teori (pemberian materi), peserta diberikan angket respon sebagai evaluasi akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan.

- b. Evaluasi produk, dilihat melalui kuantitas dan kualitas kuantitas dan kualitas rancangan model pembelajaran kooperatif yang disusun oleh peserta pelatihan.
- c. Evaluasi kebermaknaan, dilakukan dengan *brainstorming* dan *sharing* yang dilakukan di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan di satu tempat, yaitu di MIS Raudlatuddin Salamkanci, ditambah satu kali observasi, wawancara, dan koordinasi awal yang bertempat di MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo di Kecamatan Bandongan. Koordinasi awal dengan kepala MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023. Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus 2023 sampai tanggal 4 September 2023 di MIS Raudlatuddin Salamkanci dalam 4 pertemuan tatap muka. Setiap pertemuan berjalan dengan lancar serta mendapatkan partisipasi dan apresiasi yang baik dari guru-guru kedua sekolah mitra. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang kelas MIS Raudlatuddin Salamkanci yang beralamatkan di Kanci RT 03 RW 03 Kelurahan Salamkanci, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Peserta pelatihan dan pendampingan model pembelajaran kooperatif ini adalah guru-guru MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo, serta beberapa guru MI di Kecamatan Bandongan dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin sesuai jadwal yang disepakati bersama kepala madrasah dan guru peserta pelatihan, yaitu pukul 13.00 – 16.00 WIB.

Serangkaian kegiatan pelatihan dan

pendampingan pengembangan model pembelajaran kooperatif dilakukan oleh 2 dosen dari tim pengabdian dan melibatkan 2 mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam teknis pelaksanaan kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan per pertemuan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pelatihan pertemuan 1

Kegiatan pelaksanaan peningkatan pengelolaan kelas guru MI melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan model pembelajaran kooperatif ini dibuka pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 pukul 13.00 di salah satu ruang kelas MIS Raudlatuddin Salamkanci oleh pembawa acara dari mahasiswa, dilanjutkan dengan sambutan kepala MIS Raudlatuddin Salamkanci, yaitu Ibu Siti Maimunah, S.Ag. Materi pertama pelatihan dan pendampingan pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah pengenalan model pembelajaran beserta jenisnya serta pemberian motivasi terkait manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai penunjang guru dalam mengelola kelas, yang disampaikan oleh Yesi Franita M.Sc. Sebelum materi disampaikan, ketua tim pengabdian memperkenalkan anggota tim yang tergabung dalam tim pengabdian dosen prodi Pendidikan Matematika ini. Pada akhir kegiatan, peserta kegiatan dan tim pengabdian berdiskusi terkait model pengabdian mana yang sesuai dengan jenjang kelas yang diampu oleh masing-masing guru. Selanjutnya, kegiatan ditutup oleh pembawa acara pada pukul 16.00.



Gambar 1. Sambutan Kepala MIS pada Pertemuan 1

2. Pelaksanaan pelatihan pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 di salah satu ruang kelas MIS Raudlatuddin Salamkanci. Pada

pertemuan ini, setelah acara dibuka oleh MC, peserta pelatihan dibentuk kelompok sesuai dengan jenjang kelas yang diampu oleh guru. Pembentukan kelompok ini dipandu oleh Zuida Ratih Hendrastuti, M.Pd. Kelompok yang terbentuk sejumlah 6 kelompok. Setelah dibentuk kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, peserta berdiskusi mengenai model pembelajaran yang akan dirancang dan penerapan materinya. Dengan pendampingan dari tim pengabdian, masing-masing kelompok memilih model pembelajaran dan materinya, kemudian merancang skenario pembelajarannya. Dalam menyusun skenario pembelajaran, peserta disarankan juga memanfaatkan media atau alat peraga yang dapat mendukung model pembelajaran kooperatif yang dipilih. Di akhir kegiatan, para peserta diminta menyampaikan kesan, kesulitan yang dihadapi, dan saling *sharing* masukan antar peserta.

3. Pelaksanaan pelatihan pertemuan 3

Pertemuan ketiga pelatihan dan pendampingan PTK dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 September 2023 di MIS Raudlatuddin Salamkanci. Pertemuan ketiga dibuka oleh MC mahasiswa pada pukul 13.00. Kegiatan pada pertemuan ini adalah simulasi model pembelajaran kooperatif oleh peserta pelatihan. Namun, sebelum peserta melakukan simulasi, tim pengabdian memberikan contoh simulasi salah satu model pembelajaran di depan kelas. Selanjutnya, satu persatu kelompok ke depan kelas untuk simulasi rancangan model pembelajaran yang disusun. Pada simulasi bagian pertama ini, terdapat 4 kelompok yang melakukan simulasi di depan kelas. Peserta pelatihan sangat antusias dalam berperan sebagai pengajar maupun siswa saat simulasi berlangsung. Peserta juga menggunakan alat peraga atau media yang mendukung model pembelajaran yang disimulasikan dan materi yang disampaikan. Seluruh rangkaian kegiatan simulasi setiap kelompok didokumentasikan oleh tim mahasiswa. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan *sharing* masukan dan saran atas simulasi yang dilakukan oleh 4 kelompok guru peserta pelatihan.



Gambar 2. Simulasi Model Pembelajaran Kooperatif oleh Peserta Pelatihan

4. Pelaksanaan pelatihan pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari hari Senin, 4 September 2023 di MIS Raudlatuddin Salamkanci. Kegiatan pertemuan terakhir ini adalah simulasi model pembelajaran kooperatif oleh peserta pelatihan. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah acara dibuka oleh MC mahasiswa, 2 kelompok peserta pelatihan melaksanakan simulasi model pembelajaran kooperatif yang telah dirancang di depan kelas, lengkap dengan media dan materinya. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dari para peserta dan tim pengabdian terkait kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan serta pengisian angket pemahaman peserta terhadap materi kegiatan pelatihan dan angket kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Acara ditutup oleh kepala MIS Raudlatuddin Salamkanci, dilanjutkan dengan ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian kepada peserta pelatihan serta penyampaian informasi mengenai sertifikat pelatihan.

Proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* yang berorientasi pada praktik dan menghasilkan produk memperoleh tanggapan positif dari peserta pengabdian. Kegiatan ini dipandang efektif dalam menambah dan mengembangkan wawasan guru dalam merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah diuraikan di atas, maka program pelatihan dan pendampingan pengembangan

model pembelajaran kooperatif ini sangat bermanfaat bagi guru MI di kedua mitra dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan dihasilkannya rancangan model pembelajaran kooperatif dan dokumentasi video simulasi model pembelajaran oleh peserta pelatihan. Peserta pun juga antusias dan aktif dalam mengikuti program pelatihan. Berikut hasil angket respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	Persentase	Rata-rata
1	Peserta membutuhkan pelatihan terkait model pembelajaran	88,16 %	85%
2	Peserta memahami bahwa model pembelajaran merupakan bagian tidak terpisahkan dari pengembangan keprofesian seorang guru	85,53%	
3	Model pembelajaran merupakan kebutuhan semua guru mata pelajaran/bidang studi	86,84%	
4	Peserta memahami macam-macam model pembelajaran yang masing-masing memiliki karakteristik dan tahapan	80,26%	
5	Peserta memahami bahwa penyusunan model pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru	84,21%	
6	Materi PKM mudah untuk dipahami peserta	81,58%	82,63%
7	Kegiatan PKM dapat menginspirasi dan menambah semangat guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna	85,53%	
8	Waktu yang diberikan untuk pelatihan sudah cukup dan memadai	77,63%	
9	Kegiatan PKM bermanfaat bagi peserta	84,21%	

10	Peserta tertarik untuk berpartisipasi kembali dalam kegiatan PKM berikutnya	84,21%
----	---	--------

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa mitra mendapatkan manfaat berupa kemampuan merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dengan rerata sebesar 85%. Setelah pelaksanaan kegiatan, mitra cukup puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan persentase sebesar 82,63%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Guru MI di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang membutuhkan pelatihan dan pendampingan pengembangan model-model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas dan meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran kooperatif.
2. Mitra yang terdiri dari guru MI di Kecamatan Bandongan mendapatkan manfaat berupa kemampuan merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dengan rerata sebesar 85%. Setelah pelaksanaan kegiatan, mitra cukup puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan persentase sebesar 82,63%.

Adapun saran bagi tim pengabdian lain dengan konsep sejenis adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian yang sejenis dapat dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber guru yang sudah berpengalaman dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam hal model pembelajaran inovatif.
2. Penelitian dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan penelitian, misalnya penelitian tindakan kelas, eksperimen, atau penelitian pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Program Studi

Pendidikan Matematika UNTIDAR mengucapkan terima kasih kepada 1) LPPM Universitas Tidar yang telah menyetujui dan mendukung pelaksanaan pengabdian, 2) Kepala MIS Raudlatuddin Salamkanci yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, 3) peserta pelatihan dan pendampingan yaitu guru-guru MIS Raudlatuddin Salamkanci dan MIS Al Ulum Wonolelo, serta beberapa guru MI di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, dan 4) pihak-pihak yang telah membantu terselenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Journal Muftadiin*, 7(1), 247–264.
- Armanto, D., Suprayetno, E, Sinaga, k, Sugiarto, A. (2021). Pelatihan penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS bagi guru SD IT Taman Cahaya Siantar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 379–386.
- Eduard, Sugiarto, A., Sinaga, K., Heryanto, & Suprayetno, E. (2022). Pelatihan penggunaan model pembelajaran kooperatif bagi guru-guru SD Taman Cahaya Pematang Siantar. *MEJUA JUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 14–19.
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Widodo, S.F.A. (2006). Menerapkan metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *HUMANIKA*, 6(1), 15 – 25.